

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan yang dipandang sebagai suatu proses transformasi pada dasarnya akan membawa perubahan dalam proses alokasi sumber-sumber ekonomi, proses distribusi manfaat dan proses akumulasi yang membawa pada peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan. Dalam proses tersebut putaran kegiatan ekonomi akan menghasilkan surplus yang menjadi sumber peningkatan kesejahteraan kemudian hasil pembangunan tersebut akan dinikmati oleh masyarakat secara merata, (GBHN, 1993)

Besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap pendapatan nasional menjadikan sektor ini sebagai salah satu sektor terpenting dalam kehidupan bangsa dan negara, (Moelyadi Banue Widjojo, 1988).

Perencanaan pembangunan mengacu kepada visi keinginan masyarakat khususnya agar terciptanya masyarakat yang maju, sejahtera, religius, berkesinambungan, dan berkelanjutan serta berwawasan lingkungan, dengan memperhatikan potensi dan masalah-masalah yang Perlu segera ditangani akibat krisis perekonomian Indonesia dengan merubah paradigma perencanaan pembangunan. (Abdul Hafid, 2000).

Sejak krisis perekonomian Indonesia Juli 1997 kinerja perekonomian Indonesia menunjukkan kemunduran dan juga pendapatan petani merosot tajam. (Tulus Tambunan, 1998).

Hal yang penting juga diketahui, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat adalah Distribusi pendapatan untuk melihat persentase penduduk yang pendapatannya mencapai sesuatu tingkat pendapatan tertentu atau kurang dari padanya.

Petani di Indonesia sebagian besar adalah petani kecil, ini disebabkan rendahnya pendidikan, sarana kesehatan kurang memadai, dan rendahnya pekerjaan, pendapatan yang diterima, pada dasarnya akan menimbulkan kesulitan bagi petani agar sebagian pendapatannya di tabung. (Anonimus, 1989)

Pada dasarnya konsep pendapatan dapat dilihat dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan. Karena pada dasarnya pendapatan sebelum krisis perekonomian Indonesia sangat kecil bila dibandingkan pendapatan sesudah krisis perekonomian Indonesia, dan perkiraan kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar sebelum krisis perekonomian Indonesia sangat kecil bila dibandingkan dengan kebutuhan pokok sesudah krisis perekonomian Indonesia, ini disebabkan tingginya tingkat pendapatan yang diterima oleh masyarakat.

Pembagian pendapatan di Indonesia pada saat krisis perekonomian Indonesia Juli 1997 menunjukkan pembagian pendapatan tidak merata, sehingga dampaknya terjadinya jumlah penduduk yang dibawah garis kemiskinan atau minimnya pendapatan yang diterima. (Tulus Tambunan, 1998)

Pada negara berkembang khususnya Indonesia pembangunan ekonomi menimbulkan distribusi yang makin tidak merata pada tingkat pembangunan lebih lambat dari negara-negara yang distribusi pendapatannya menjadi lebih baik pada tarap pembangunan lebih tinggi, keadaan ini selanjutnya bahwa krisis perekonomian